

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengingat karakteristik penelitian ini sejalan dengan penelitian kualitatif. David Williams (1995) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Penelitian ini mencoba untuk mengumpulkan data di suatu latar alamiah yaitu persepsi organisasi keagamaan Islām terhadap konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah* sebagai objek penelitian dan relevansi terhadap materi ajar PAI tersebut sebagai subjek penelitian dengan cara menggunakan metode ilmiah. Tidak hanya itu saja, penelitian juga dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alami tanpa melakukan rekayasa terhadap sumber data.

Penggunaan penelitian kualitatif ini bersifat subjektif dalam arti penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok. Metode penelitian kualitatif lebih fokus pada penulisan kata-kata deskriptif daripada penggunaan angka, jadi kualitatif kebalikan dari kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif fokus pada angka, maka pada penelitian kualitatif lebih fokus pada penggalian persepsi atau pengalaman dari partisipan itu sendiri, sehingga sifatnya subjektif (Anggito 2018).

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif analitik, yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala dan mengidentifikasi penyebab masalah tentang konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah*. organisasi keagamaan Islām, pendidikan agama Islām. Oleh karena itu, dalam praktiknya digunakan pendekatan secara kualitatif dengan lebih menekankan pada proses eksplorasi dan tidak memanipulir data dari responden.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif atas data hasil wawancara dan studi dokumen. Adapun analisis kualitatif pada dasarnya adalah data muncul berwujud kata-kata dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa

Aji Muhammad Ilyas, 2024

KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMĀ`AH PERSPEKTIF ORGANISASI KEAGAMAAN ISLĀM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempersoalkan hubungan antar variabel (Faisal, S 1992). Dikarenakan peneliti melakukan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga peneliti memberikan hasil penelitian konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah* perspektif organisasi keagamaan Islām dengan wawancara dan dokumentasi terkait data yang relevansi dengan penguatan materi ajar PAI.

3.2 Partisipan dan Konteks

Setelah peneliti menentukan desain penelitian yang dilalui, maka terdapat partisipan/subjek, objek, dan tempat penelitian. Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk partisipan/subjek, peneliti akan melaksanakan kepada tokoh atau pimpinan ketiga organisasi keagamaan Islām ini baik dari Pengurus Wilayah Nahḍatul `Ulamā Jawa Barat, Pengurus Wilayah Muḥammadiyah Jawa Barat, Pengurus Wilayah Persatuan Islām Jawa Barat.

Alasan penulis memilih ketiga lembaga organisasi keagamaan Islām ini antara lain: Pertama, Nahḍatul `Ulamā merupakan organisasi Islām terbesar di Indonesia juga memiliki pengikut yang banyak diseluruh penjuru Nusantara, mulai dari sabang sampai merauke. Kiprah Nahḍatul `Ulamā sebagai organisasi Islām pun tidak terhenti di ranah nasional saja. Namun relasi organisasi ini sudah ke tingkat internasional. Maka tidak heran penulis mengambil Nahḍatul `Ulamā ini yang merupakan salah satu organisasi tertua kedua dan terbesar di Indonesia. Kedua, penulis memilih Organisasi Keagamaan Islām Muḥammadiyah karena salah satunya dianggap sebagai organisasi Islām tertua yang lebih dulu berdiri daripada NU dan Persis, juga terbesar kedua di Indonesia untuk pengikutnya. Penulis pun tertarik dengan organisasi Muḥammadiyah ini karena melihat bahwa Muḥammadiyah ini adalah organisasi yang bergerak baik khususnya dalam bidang pendidikan di Indonesia. Ketiga, penulis memilih organisasi keagamaan Islām Persatuan Islām karena khusus untuk persis ini selain salah satu organisasi tertua, organisasi ini juga terbanyak pengikutnya di wilayah Jawa Barat, karena organisasi ini pun berdiri di kota Bandung itu sendiri. Kemudian dari kiprahnya pun terus mewarnai syiar dakwah dan pendidikan di tengah umat. Kemudian objek yang akan ditelitinya yaitu Konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah* berdasarkan organisasi keagamaan Islām Nahḍatul `Ulamā, Muḥammadiyah dan Persatuan Islām serta implikasinya dalam pendidikan agama Islām di sekolah.

Nasution (2004) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di

Aji Muhammad Ilyas, 2024

KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMĀ`AH PERSPEKTIF ORGANISASI KEAGAMAAN ISLĀM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi. Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah gedung dakwah PWNU Jawa Barat yang berada di JL. Terusan Galunggung No.9, Lkr.Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Kemudian LBKH PW Muhammadiyah Jawa Barat yang berada di JL. Macan No. 18, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Dan PW Persis Jawa Barat yang berada di JL. Peta No. 154, Suka Asih, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

Data yang diambil oleh peneliti ada dua yaitu data primer yang merupakan hasil dari wawancara dari pimpinan/tokoh organisasi keagamaan Islām terkait konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah*. serta data sekunder yaitu dokumentasi terkait kurikulum PAI serta relevansinya dalam materi ajar PAI di sekolah. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti memiliki dua ragam pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara sebagai informasi kunci (*key informan*). Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Ciri khas dari metoda ini adalah adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih (S. A. Wahid 2022, hlm 979-984). Dalam melakukan kegiatan wawancara, yang pertama dilakukan adalah menyiapkan beberapa instrumen penelitian diantaranya adalah lembar pertanyaan yang telah ditulis oleh peneliti untuk informan. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung bersama informan yakni pimpinan/tokoh organisasi keagamaan Islām di kantor gedung tempat bekerja.

Setelah melakukan kegiatan wawancara, peneliti selanjutnya melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Fitri 2017).

Dokumen yang berupa gambar biasanya berbentuk foto, gambar hidup, sketsa, atau sebuah karya seni lukis. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk AD/Art, kurikulum, program kerja dan lainnya (Nilamsari 2014). Instrumen wawancara dan studi dokumentasi sudah disiapkan peneliti dan dilampirkan di lampiran., instrumen tersebut memiliki rincian

Aji Muhammad Ilyas, 2024

KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMĀ`AH PERSPEKTIF ORGANISASI KEAGAMAAN ISLĀM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan terkait dengan rumusan masalah yang nantinya diberikan hasil dalam pembahasan. Instrumen ini disusun dengan pembimbing dari berbagai sudut pandang untuk nantinya terasa bagaimana perspektif konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah* dari setiap organisasi keagamaan Islām.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif, sebagaimana menurut John Tukey mendefinisikan menganalisis data penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data. Prosedur ini mencakup teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa dan cara merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat. menganalisis data kualitatif, prosesnya jauh lebih berulang dan induktif (Effendi 2022). Peneliti akan memulai dengan pertanyaan atau masalah, mengumpulkan data, menganalisis data yang telah mereka kumpulkan, mulai merumuskan teori, kembali dan melihat, kemudian mengumpulkan, lebih banyak data.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut (Nurmiati 2022). Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) (Larasati 2022).

Proses analisis menurut Matthew dan Michael dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan

Aji Muhammad Ilyas, 2024

KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMĀ`AH PERSPEKTIF ORGANISASI KEAGAMAAN ISLĀM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menuliskan semua data yang terkumpul melalui wawancara dalam bentuk narasi atau deskripsi dan dikumpulkan berdasarkan poin-poin yang telah diamati. Setelah itu data tersebut dipilih dan dipisahkan untuk menentukan hal yang pokok saja, dan tentunya peneliti memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam menggunakan data (Rijali 2019).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini adalah berupa tampilan data dan informasi yang sudah disajikan berbentuk deskriptif yang akhirnya dipaparkan pada bagian temuan (Alaina 2023). Data dan informasi yang sudah didapatkan dari lapangan merupakan fakta-fakta yang relevan dan dapat dijelaskan secara faktual.

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Samaran 2022). Setelah dilakukan penyajian data, langkah terakhir yang akan digunakan peneliti adalah penarikan kesimpulan atau yang biasa disebut verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi berdasarkan susunan rumusan masalah penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk teks yang tertulis berupa narasi ataupun tabel. Hal ini akan mempermudah pemahaman mengenai hasil penelitian.

Tabel 3 1 Koding Teknik: Wawancara dan Studi Dokumen

No	Jenis Teknik	Kode Data
1	Wawancara	W
2	Dokumen	DOK

Tabel 3 2 Koding Sumber Data Wawancara

No	Organisasi Keagamaan Islām	Nama	Kode
1	Nahdatul `Ulamā	Dr. Ramdani Fauzi, SH., M.Ag	W.NRF
2	Muhammadiyah	Dr. Cecep Taufikkurrohman, MA.	W.MCT
3	Persatuan Islām	H. Iman Setiawan Latief	W.PIS

Tabel 3.3 Koding Dokumen

No	Organisasi Keagamaan Islām	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Nahdatul `Ulamā	Ad/Art	DOK.HN
2	Muhammadiyah	Ad/Art	DOK.HM
3	Persatuan Islām	Ad/Art	DOK.HP
4	Materi Ajar PAI	Kurikulum PAI	DOK.KPAI

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksudkan disini merupakan kesimpulan sementara (*conclusion drawing*) yang nantinya masih dapat berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan sementara tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Salam 2019).

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-

Aji Muhammad Ilyas, 2024

KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMĀ`AH PERSPEKTIF ORGANISASI KEAGAMAAN ISLĀM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti menarik pernyataan setiap pimpinan/tokoh organisasi keagamaan Islām terkait konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah* dengan disesuaikan dari dalam kajian pustaka. Sehingga disesuaikan ideal dalam sebuah teori dengan relevansi terhadap materi ajar PAI di Sekolah.

3.5 Validasi Data

Validasi data atau dikenal juga sebagai uji keabsahan data merupakan tahap akhir analisis data. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi dan *membercheck* (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 90–98). Dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui strategi tertentu, kaitannya dengan studi ini, peneliti menggunakan dua (2) data teknik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data, yaitu: *Triangulation* dan Member cek. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat lain.

3.6 Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran dalam memaknai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah* Perspektif Organisasi Keagamaan Islām dan Relevansinya Terhadap Materi Ajar PAI”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu mengenai:

Aji Muhammad Ilyas, 2024

KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMĀ`AH PERSPEKTIF ORGANISASI KEAGAMAAN ISLĀM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah*

Ahlussunnah wal-jamā`ah (Aswaja) adalah salah satu aliran pemahaman teologis (Akidah) Islām. Aswaja memang satu istilah yang mempunyai banyak makna, sehingga banyak golongan yang mengklaim dirinya sebagai aswaja. aswaja secara riil di tengah-tengah umat Islām terbagi menjadi tiga kelompok. Pertama, ahlul Ḥadīṣ dengan sumber kajian utamanya adalah dalil sam`iyah, yakni *Al-Qur`ān*, Ḥadīṣ, Ijma` dan Qiyas. Kedua, para Ahlul kalam atau Ahl Annaḍar (teologi) yang mengintegrasikan intelegensi (*Assina`ah Alfikriyāh*). Mereka adalah Asya`ariāh dengan pimpinan Abū Hasan al-Asy`arī dan Hanafiyah dipimpin oleh Abū Manṣur al-Matūridī. Sumber penalaran mereka adalah akal dengan tetap meletakkan dalil sam`iyah dalam porsinya. Ketiga, Ahl Al-wijdān wa Al-kasyf (kaum sufiyah). Sumber inspirasi mereka adalah penalaran Ahl al-Ḥadīṣ dan Annaḍar sebagai media penghantar yang kemudian dilanjutkan melalui pola kasyf dan ilham. Aswaja adalah kelompok yang konsisten menjalankan *sunnah* Nabī Ṣaw., dan meneladani para sahabat Nabī dalam akidah (tauhid), amaliah (syariah) dan akhlak (taṢawuf). Maka konsep *Ahlussunnah wal-jamā`ah* yang diteliti meliputi: Aliran *Ahlussunnah wal-jamā`ah* pada bidang akidah atau ubudiyāh, syariah atau fikih dan tasawuf.

3.6.2 Organisasi Keagamaan Islām

Organisasi Kemasyarakatan Islām di Indonesia adalah entitas atau kelompok yang didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan, melindungi, dan mengembangkan ajaran Islām serta memperjuangkan kepentingan umat Muslim di Indonesia. Organisasi ini didirikan dengan tujuan yang berhubungan dengan pengembangan dan penerapan nilai-nilai Islām dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Organisasi Keagamaan Islām yang ada di Indonesia sangatlah banyak dan terus berkembang seiring waktu. terdapat beragam organisasi keagamaan Islām yang berperan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat muslim. Beberapa ormas Islām memiliki cakupan nasional sementara yang lain beroperasi di tingkat lokal atau regional. Organisasi keagamaan Islām yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nahḍatul `Ulamā, Muḥammadiyah dan Persatuan Islām.

3.6.3 Materi Ajar PAI

Materi ajar Pendidikan Agama Islām (PAI) adalah muatan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam rangka mempelajari ajaran, nilai-nilai, dan praktik keagamaan Islām. Materi ajar Pendidikan Agama Islām (PAI) umumnya mencakup beragam topik yang bertujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan mengamalkan ajaran Islām

Aji Muhammad Ilyas, 2024

KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMĀ`AH PERSPEKTIF ORGANISASI KEAGAMAAN ISLĀM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga materi ajar Pendidikan Agama Islām (PAI) bisa sangat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, kurikulum yang digunakan, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada penelitian kali ini materi ajar PAI yang dimaksud adalah materi ajar PAI di setiap jenjang Pendidikan di Indonesia yang terdiri dari SD, SMP, SMA/Sederajat

Aji Muhammad Ilyas, 2024

KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMĀ`AH PERSPEKTIF ORGANISASI KEAGAMAAN ISLĀM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AJAR PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu